

ABSTRAKSI

Obligasi pemerintah merupakan salah satu alternatif pembiayaan negara. Penerbitan obligasi ditujukan untuk menutup pendanaan yang tidak dapat dipenuhi oleh penerimaan dari pajak. Menurut data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016, obligasi pemerintah sangat mendominasi dibandingkan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh BI rate, suku bunga SBI, kurs, IHSG, dan tingkat inflasi terhadap nilai obligasi pemerintah.

Populasi dalam penelitian ini adalah obligasi pemerintah dengan kode Fixed Rate (FR) yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 hingga tahun 2015. Jumlah populasi adalah 48 obligasi pemerintah. Penentuan sampel dipilih dengan metode purposive sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder. Analisa data menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan program SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel BI rate, tingkat suku bunga SBI, kurs, dan tingkat inflasi menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan dengan nilai obligasi pemerintah, hanya variabel IHSG saja yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Secara simultan, semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai obligasi pemerintah.

Kata kunci : BI rate, inflasi, obligasi, pemerintah, SBI

ABSTRACT

Government bonds is one of the alternate sources of revenue. The bond issuance is intended to cover the funding that can not be met by tax revenue. According to data obtained from the Indonesia Stock Exchange in 2016, the government bonds dominates the amount of bonds issued rather than company bonds.

This study aimed to examine the effect of BI rate, SBI interest rate, exchange rate, stock index and the rate of inflation on the value of government bonds.

The population in this study is a government bond with a code Fixed Rate (FR) traded on the Indonesia Stock Exchange from 2013 to 2015. The population was 48 government bonds. The samples were selected by purposive sampling method. The data used is quantitative data and the secondary data. Data were analyzed using multiple linear regression method with SPSS (Statistical Product and Service Solution) 22.

The results of this study indicate that in partial BI rate, SBI interest rate, exchange rate, and the inflation rate showed a negative relationship but not significant on the value of government bonds. Only stock index variables demonstrate a positive and significant relationship. Simultaneously, all variables are positive and significant impact on the value of government bonds.

Keywords: BI rate, bonds, government, inflation, SBI

INTISARI

Obligasi pemerintah merupakan salah satu alternatif pembiayaan negara. Penerbitan obligasi ditujukan untuk menutup pendanaan yang tidak dapat dipenuhi oleh penerimaan dari pajak. Menurut data yang didapatkan dari Bursa Efek Indonesia tahun 2016, obligasi pemerintah sangat mendominasi dibandingkan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan.

Faktor yang mempengaruhi nilai obligasi diantaranya adalah nilai tukar rupiah (*kurs*). Hasil penelitian Eman Sukanto (2009) menyatakan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh negatif terhadap nilai obligasi, namun hasil penelitian Ichsan, Ghazali, dan Nurlela (2013) menunjukkan hasil yang sebaliknya. Faktor lain yang mempengaruhi nilai obligasi yaitu tingkat inflasi. Hasil penelitian Ichsan, dkk (2013) menyatakan bahwa inflasi berpengaruh positif terhadap nilai obligasi. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Eman Sukanto (2009) yang menunjukkan bahwa inflasi tidak berpengaruh terhadap nilai obligasi. Berdasarkan hasil kedua penelitian di atas, terdapat *gap* antara variabel nilai tukar rupiah (*kurs*) dan tingkat inflasi. Hal ini mendorong penulis untuk melakukan penelitian ulang atas *gap* tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh BI rate, suku bunga SBI, kurs, IHSG, dan tingkat inflasi terhadap nilai obligasi pemerintah. Berdasarkan kajian pustaka yang telah dilakukan, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut: 1) BI *rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai obligasi pemerintah, 2) Tingkat suku bunga SBI berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai obligasi pemerintah, 3) Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai obligasi pemerintah, 4) IHSG berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai obligasi pemerintah, 5) Tingkat inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai obligasi pemerintah.

Populasi dalam penelitian ini adalah obligasi pemerintah dengan kode *Fixed Rate* (FR) yang diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia mulai tahun 2013 hingga tahun 2015. Jumlah populasi adalah 48 obligasi pemerintah. Penentuan sampel dipilih dengan metode *purposive* sampling. Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif dan merupakan data sekunder. Analisa data menggunakan metode regresi linear berganda

Berdasarkan pengujian hipotesis, diperoleh hasil bahwa secara parsial variabel BI *rate*, tingkat suku bunga SBI, kurs, dan tingkat inflasi menunjukkan adanya hubungan negatif dan tidak signifikan dengan nilai obligasi pemerintah, hanya variabel IHSG saja yang menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan. Secara simultan, semua variabel berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai obligasi pemerintah.